

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman masa kini, musik telah melekat dalam setiap kehidupan, perjalanan dalam karakter diri seseorang. Definisi musik merupakan media yang ditujukan untuk mengekspresikan bentuk, bunyi, hingga rasa emosional yang dibagi menjadi dua unsur komponen utama yakni vokal sebagai bentuk penyampaian menggunakan kata bahasa yang universal, serta instrumental sebagai bentuk irama untuk mendampingi dalam membangun karakteristik melalui instrumen tangga nada yang dihasilkan dari alat musik.

Melalui peranannya, musik dapat menciptakan harapan dan ketegangan melalui struktur dan bentuknya sebagai proses komunikasi emosional melalui bentuk dan konteks¹. Salah satu bentuk dari rasa emosional yang bisa dirasakan oleh setiap manusia ialah optimisme, menurut Nur Syauqy optimisme adalah keadaan ketika seseorang dalam memiliki pandangan terhadap kehidupan untuk berharap yang terbaik dan melihat sisi positif dari segala hal yang kemungkinan akan terjadi.² Maka demikian, rasa sikap optimisme ini dapat memberikan instruksi kepada alam bawah sadar pemikiran manusia untuk mengoptimalkan seluruh usahanya dalam mengupayakan hasil pencapaian yang terbaik.

¹ Meyer, L. B. 1956. *Emotion and Meaning in Music*. University of Chicago Press. P 17.

² Romadlon, Nur. 2021. *Hubungan Antara Optimisme dan Coping Stres pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi Jurusan Psikologi Angkatan 2017 di UIN Maulana Maliki Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang. Hal 36.

Kerap kali ditemukan fenomena seseorang yang telah memiliki rasa antusiasme dan semangat terhadap suatu tahapan proses dalam menggapai tujuannya, namun di tengah proses perjalanannya seseorang tersebut menyerah kepada keadaan akibat dari munculnya tantangan dan rintangan yang hadir. Pada situasi seperti ini rasa optimisme berperan penting untuk mencurahkan kembali kekuatan mental dan batin seseorang di kala kondisi dirinya sedang terpuruk karena keadaan yang harus dia jalani.

Seseorang yang memiliki rasa sikap optimisme menganggap permasalahan dengan penuh pandangan yang positif sebagai suatu hal yang realists. Maka demikian, ketika seseorang diuji dengan berbagai kesulitan untuk menggapai apa yang dia inginkan, seseorang yang memiliki rasa sikap optimisme akan selalu mengupayakan beragam cara agar bisa meraih tujuan keinginannya. Sebetulnya rasa sikap optimisme sangat esensial untuk ditanamkan sejak tahapan awal kepada pemikiran seseorang ketika akan memulai suatu tujuan hidupnya.

Terbentuknya rasa sikap optimisme pada seseorang bisa diperhitungkan melalui takaran dan pemanfaatan kompetensi yang dimilikinya dengan disalurkan secara maksimal demi meraih apa yang dia inginkan.³ Hal ini menandakan bahwa rasa sikap optimisme hadir secara tidak spontan, tetapi datang dari hasil berbagai faktor seperti psikologis, sosial, serta energi spiritual dalam diri seseorang yang saling berkaitan. Dorongan energi emosional ini bisa diperoleh salah satunya dengan adanya peranan lirik lagu dalam karya seni musik. Melalui peranan lirik lagu, musik berhasil memberi komunikasi energi emosional kepada pendengarnya.

³ Lusiwati, Ira. 2016. *Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi*. TEDC. 10(3): 147

Lirik lagu dapat diartikan sebagai susunan kata dengan berupa konsep puisi atau syair sebuah nyanyian yang termasuk bagian dari karya seni sastra yang meluapkan perasaan pribadi, dan diutamakan ialah lukisan perasaannya.⁴ Oleh karenanya, karya seni musik bisa diterima oleh semua umur, golongan, bahkan sampai kondisi dimana seseorang yang tidak bisa membaca. Dalam peranannya, lirik lagu sangat fundamental dalam menentukan pemilihan gaya bahasa agar penyampaian pesan, makna kata, istilah, hingga majas pada karya musik bisa diterima dan dimengerti oleh berbagai lintas segmen generasi.

Namun umumnya, setiap generasi tetap memiliki pilihan jenis *genre* atau jenis lagunya masing-masing yang disebabkan oleh perkembangan zaman pada industri musik dimasanya. Perkembangan musik di Indonesia turut serta bertumbuh sangat pesat, melalui digitalisasi teknologi informasi masyarakat kini memudahkan untuk mencari dan mendengarkan lagu sesuai dengan jenis minat *genre* mereka yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun pada *platform* streaming musik digital yang baru-baru ini telah populer digunakan.

Berdasarkan data perusahaan Statista yang merupakan perusahaan pengumpulan dan representasi visual data yang berpusat di Jerman, menyatakan penghasilan negara Indonesia dari *platform streaming* musik digital pada awal tahun 2025 telah memperoleh pendapatan sekitar US\$229,35 juta atau Rp. 373.381.800 dengan penyesuaian terhadap pengguna musik digital di Indonesia dan akan diperkirakan naik hingga 22,2% selama tahun 2025 masih berjalan.⁵

⁴ Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hal 49.

⁵ Musik Digital Indonesia, <https://www.statista.com/outlook/amo/media/music-radio-podcasts/digital-music/indonesia>, diakses pada 28 April 2025.

Fenomena ini membuat para musisi serta pelaku industri musik berpindah haluan untuk berfokus menyebarkan hasil karya musiknya ke dalam *platform streaming* musik digital. Salah satu musisi yang terlibat pada digitalisasi musik di Indonesia ialah pada *idol group* JKT48 atau singkatan dari Jakarta48. *Idol Group* JKT48 merupakan sebuah musisi grup idola dari *48 group* yang berasal dari Jepang dengan kepemilikan atas PT Indonesia Musik Nusantara dengan personel atau biasa disebut *member* bergender wanita Indonesia yang berpusat di Jakarta.⁶

Awal mulanya, JKT48 terbentuk pada 11 September tahun 2011 melalui kerja sama dari saudari yang juga *idol group* yakni AKB48 yang berasal dari Akihabara, Jepang. Kerja sama ini merupakan bagian dari pembentukan *48 group* yang memiliki ambisi untuk menyebarkan dan mengenalkan konsep musisi grup idola dari Jepang, terutama di kawasan Asia Tenggara. Dengan mengung konsep *idol group* dari Jepang membuat JKT48 merupakan satu-satunya *idol group* terbesar di seluruh Indonesia dan menciptakan sebuah komunitas fans yang besar dengan penyebutan sebagai *Fans* JKT48 (FJKT48).

Idol Group merupakan sekumpulan personel tokoh muda yang dipromosikan melalui media massa dengan keterampilan berbagai bakat seperti berdansa, bernyanyi, berakting, pembicara pada suatu acara, hingga menjadi model pada sebuah iklan atau majalah.⁷ Pada tahun awal *debut* JKT48 di Indonesia, masyarakat telah menerima dan menyambut hangat akan kehadiran konsep budaya grup idola yang berasal dari negara Jepang ini.

⁶ Fandom JKT48 Indonesia Wiki, <https://jkt48.fandom.com/id/wiki/JKT48>, diakses pada 28 April 2025.

⁷ Aoyagi, Hiroshi. 1999. *Island of Eight-Million Smiles: Pop-Idol Performances and the Field of Symbolic Production*. The University of British Columbia. P. 53.

Genre musik yang diproduksi oleh JKT48 adalah musik pop yang dibawakan melalui konsep *Idol Group* dari negara Jepang, dengan jumlah *member* atau personel anggota sejak pernyataan pada tanggal 1 Mei 2025 adalah sebanyak 57 orang yang terdiri dari 35 *member* tetap dan 22 *member* dalam proses pelatihan.⁸ Kesuksesan pertama kalinya JKT48 berhasil diraih pada pertunjukan teater pertama JKT48 pada 17 Mei 2012 dan diikuti pembentukan generasi personel pertama yaitu Tim J untuk membawakan single lagu pertama mereka yang rilis pada 11 Mei 2013, yakni River yang diterjemahkan dari versi *original* single lagu ke-14 dari grup idola saudari mereka yaitu AKB48.⁹

Pada tahun 2020 merupakan tahun terburuk bagi industri musik di seluruh dunia, akibat kemunculan wabah pandemi Covid-19 membuat industri ini tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan konser. Begitupun juga yang dialami oleh JKT48, mereka harus bertahan dengan melakukan restrukturisasi melalui pelulusan atau biasa disebut *graduate* sebagai status keluarnya seorang *member* atau anggota.¹⁰ Hal ini dilakukan demi mempertahankan eksistensi JKT48 pada persaingan industri musik Indonesia yang sudah populer dikalangan masyarakat.

⁸ JKT48 Official Website, *Anggota JKT48*, <https://jkt48.com/member/list?lang=id>, diakses pada 23 Juli 2025.

⁹ The World, *How a Japanese girl-group empire is conquering Asian pop*, <https://web.archive.org/web/20210920163746/https://www.pri.org/stories/2019-04-04/how-japanese-girl-group-empire-conquering-asian-pop>, diakses pada 23 Juli 2025.

¹⁰ Tempo, *Kesulitan Bertahan di Tengah Pandemi, JKT48 Putuskan Kurangi Member*, <https://www.tempo.co/hiburan/kesulitan-bertahan-di-tengah-pandemi-jkt48-putuskan-kurangi-member--565885>, diakses pada 23 Juli 2025.

Awal kebangkitan setelah melewati masa kegelapan yang menimpa JKT48 bermula dari rilisnya single lagu Rapsodi pada 29 Februari 2020 yang terhitung sampai penulisan penelitian ini telah meraih pemutaran 123 Juta kali diputar pada *platform streaming* musik digital yakni Spotify.¹¹ Selain itu, dengan terciptanya komunitas fans yang besar dan adanya pembawaan konsep grup idola dari Jepang berupa “*Idols who will come to meet you*” dengan memberi kesempatan untuk para fansnya agar bisa melakukan interaksi eksklusif dengan para *member*. Interaksi ini dilakukan melalui berbagai metode seperti Meet and Greet, Video Call, Livestream, dan interaksi eksklusif lainnya.¹²

Dengan demikian, menandakan bahwa *Idol Group* JKT48 kembali dikenal serta adanya kenaikan eksistensi di kalangan masyarakat Indonesia, terutama oleh generasi remaja hingga dewasa yang mayoritas penggemarnya adalah pria. Realitas yang terjadi ini menarik untuk ditelaah secara mendalam, terutama pada konteks teori Semiotika sebagai cabang ilmu yang membahas tanda untuk mengidentifikasi sebuah makna yang tersirat. Mengingat *Idol Group* JKT48 saat ini telah banyak menciptakan karya berbagai lagu dengan lirik yang tersirat sebuah pesan di dalamnya yang mengambil filosofi dan representasi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial kepada para pendengarnya.

¹¹ Spotify, <https://open.spotify.com/album/2svR3lTZ0z5FGpQEEyxX6T?si=BVsnqKJrQzCGVQbF6oPs4A>, diakses pada 28 April 2025.

¹² RM.SYNERGY, *JKT48 di Era Digital: Adaptasi dan Inovasi di Tengah Perubahan Zaman*, <https://rmsynergy.id/blog/jkt48-di-era-digital-adaptasi-dan-inovasi-di-tengah-perubahan-zaman>, diakses pada 23 Juli 2025.

Salah satunya ialah melalui album yang berjudul “Mahagita - *Kamikyokutachi*” yang relevan untuk di analisis dengan pendekatan semiotika teori Ferdinand de Saussure, dalam hal ini bagian struktur bahasa berupa kata dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu dalam album tersebut merupakan bagian dari penanda (signifier) dan petanda (signified) yang membawakan pesan makna tentang optimisme secara tersirat. Sebagai bagian dari budaya populer, JKT48 tidak hanya menciptakan karya musik bertema percintaan tetapi juga menyampaikan karya musik dengan berbagai nilai sosial dan semangat terutama pada generasi muda dan para fans setianya yang selalu menjadikan JKT48 sebagai tempat melepas rasa emosional seperti kesedihan, ketenangan, serta kebahagiaan.

Album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” telah rilis pada 23 Maret 2016, album ini diambil dari bahasa Sanskerta yakni kata “Mahagita” sebagai “Lagu Terbesar” dan kata “*Kamikyokutachi*” yang diambil dari bahasa Jepang sebagai “Lagu-lagu Adikarya”.¹³ Album ini telah meraih prestasi terbaik sebagai karya pertama dari JKT48 atas hasil kinerja produsernya yang telah menaungi semua 48 *group* yakni Yasushi Akimoto. Album ini berhasil mendapatkan penjualan sejumlah 40 ribu *copy* yang membuatnya sukses menduduki urutan ke-5 pada *platform streaming* musik digital yakni iTunes atas penghargaan sebagai “Indonesia Album Chart” pada tahun 2016.¹⁴

¹³ P2K Stekom, Mahagita, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mahagita>, diakses pada 23 Juli 2025.

¹⁴ P2K Stekom, Mahagita, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mahagita>, diakses pada 23 Juli 2025.

Album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” berisikan 15 lagu dengan karakteristik dan ritmenya masing-masing, diantaranya “365 *Nichi No Kamihikouki* - Pesawat Kertas 365 Hari”, “*Sakurairo No Sora No Shita De* - Dibawah Langit Berwarna Sakura”, “*River*”, “*Fortune Cookie* Yang Mencinta”, “*Refrain* Penuh Harapan”, “Maafkan, “*Summer*”, “*First Rabbit*”, “*Hikoukigumo* - Jejak Awan Pesawat”, “*Shoujotachiyo* - Gadis Remaja”, “*Shonichi* - Hari Pertama”, “*Only Today*”, “1!2!3!4! *Yoroshiku!*”, “*Liwake Maybe* - Alasanku Maybe”, “*Seishun No Laptime* - Laptime Masa Remaja”, “*Ame No Doubutsuen* - Kebun Binatang Saat Hujan”.¹⁵

Representasi salah satu single lagu pada album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” yang penulis menganggap memiliki adanya energi emosional pada makna optimisme dalam lirik lagunya ialah lagu yang berjudul “*First Rabbit*”. Judul dari single lagu ini mempunyai arti sebagai “Kelinci Pertama” yang mempunyai frasa dan metafora mengarah sebagai pionir atas keberanian pemilihan keputusan seseorang yang memberanikan diri dalam mengambil tindakan keputusan yang penuh resiko demi memperoleh hasil yang sebelumnya belum pernah ditemukan akan hasil akhirnya. Pada keseluruhan lirik pada lagu “*First Rabbit*” menyiratkan berbagai kata dan kalimat yang mengarah kepada makna optimisme seperti seberapa pun rasa sakit “terluka” yang diterima dalam proses menjadi seorang pionir “kelinci pertama” merupakan bagian dari resiko yang harus diterima demi mendapatkan hasil akhir yang belum pernah ditemukan.

¹⁵ Stage48, Mahagita, <http://stage48.net/wiki/index.php/Mahagita>, diakses pada 23 Juli 2025.

Hal ini berhubungan dengan makna optimisme yang merupakan metode pemikiran dalam menganggap permasalahan dengan perspektif positif sebagai suatu hal yang realistis. Adapun fokus tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana makna optimisme pada lirik lagu membangun persepsi dan reputasi dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” dengan menggunakan analisis semiotika melalui pendekatan teori Ferdinand de Saussure. Melalui adanya konsep dari Saussure, penulis dapat menjabarkan dan menyederhanakan bagaimana fenomena dalam mengamati makna kata atau definisi dalam sebuah makna tidak bisa diidentifikasi pada satu pembahasan saja, karena Saussure menganggap bahasa adalah bagian dari dinamika sosial manusia sebagai bagian dari konstruksi budaya kontemporer khususnya pada kalangan anak muda di Indonesia.

Pada pembahasan analisis semiotika melalui pendekatan teori Ferdinand de Saussure, disebutkan tanda mengandung dua unsur yang terkait satu sama lainnya yakni terdapat pada konsep Sintagmatik dan Paradigmatik. Dalam prosesnya, penulis berfokus untuk menguraikan setiap lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48 yang akan di analisis melalui konsep Sintagmatik dan Paradigmatik melalui klasifikasi pada setiap bait lirik lagu yang mengandung unsur makna optimisme dalam setiap kata dan kalimatnya yang nantinya akan terbagi ke dalam beberapa analisis bait terhadap keseluruhan karya musik yang ada dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *idol group* JKT48.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk terhadap pernyataan latar belakang, maka dari itu fokus rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Makna Optimisme pada Lirik Lagu dalam Album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” Karya *Idol Group* JKT48 melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk Mengidentifikasi dan Mengetahui Makna Optimisme pada Lirik Lagu dalam Album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” Karya *Idol Group* JKT48 melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi data pendukung, referensi, literatur dalam mengembangkan penelitian semiotika yang berkaitan dengan lirik lagu dalam sebuah karya musik, khususnya dalam memahami pendekatan konsep Ferdinand De Saussure terhadap pemahaman makna yang terkandung pada karya musik *Idol Group* JKT48 dimasa mendatang.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam membagikan sudut pandang, gambaran, serta referensi terbaru kepada bidang pekerjaan dalam industri musik, pendengar musik secara general, hingga penggemar atau fans JKT48 (biasa disebut *FJKT*) mengenai analisis semiotika terhadap pemahaman makna yang terkandung pada album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan metode bagaimana sudut pandang peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diamati melalui pendekatan metodologis agar bisa mendapatkan struktur dasar di dalam penelitian. Paradigma juga biasa dianggap sebagai pandangan dunia yang diangkat oleh peneliti dalam memutuskan pendekatan paradigma apa yang akan mereka tentukan pada struktur desain penelitian.¹⁶ Oleh karena itu, paradigma memiliki peran untuk menentukan bagaimana arah perumusan masalah, rancangan metode, hingga menafsirkan hasil penelitian.

¹⁶ Tashakkori, Abbas dan Charles Teddlie. 2015. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, SAGE Publications. P. 19.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan paradigma konstruktivisme yang merupakan metode pendekatan metodologis dalam ilmu sosial yang menggarisbawahi pentingnya struktur untuk bisa menafsirkan fenomena sosial. Konstruktivisme merupakan bagian dari filsafat pengetahuan yang menegaskan jika pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kepada diri kita sendiri.¹⁷ Maka demikian, paradigma konstruktural mengambil peranan yang penting dalam lingkungan sosial manusia untuk menafsirkan suatu makna dari hasil perjalanan yang telah dilalui oleh seseorang.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika melalui pendekatan teori Ferdinand De Saussure. Metode penelitian kualitatif selalu dianggap sebagai metode penelitian naturalistik, lantaran penelitiannya dilaksanakan dengan situasi yang alamiah.¹⁸ Dengan demikian, dalam memperlancar jalannya penelitian, penulis akan melakukan pembuatan adanya rencana penelitian agar bisa selalu ditekankan dengan menjelaskan suatu perihal dengan cara tertentu.

¹⁷ Gitakarma dan Tjahyanti. 2012. *Modifikasi Claroline dengan Metode Pembelajaran Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) Berbasis Konstruktivisme*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI). 1(1): 38.

¹⁸ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 8.

Metode kualitatif ini berusaha untuk memahami suatu perihal selengkap atau sedalam mungkin dengan data yang telah tersedia saat ini. Studi penelitian dalam metode ini menggunakan analisis data non-numerik untuk menyelidiki dan memahami terhadap proses sosial yang rumit untuk bisa dinarasikan secara tulisan hingga lisan.

1.5.3 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah perspektif penulis dalam pembentukan narasi tentang makna optimisme yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48. Dalam prosesnya, penulis melakukan pengelompokan terhadap setiap single lagu dalam album tersebut yang mengandung frasa dan metafora dalam struktur bahasa yang mengarah pada rasa sikap optimisme pada pengambilan beberapa bait lirik lagu yang nantinya akan di analisis.

Tahapan dalam pengambilan beberapa bait lirik lagu yang akan di analisis meliputi frasa dan metafora pada struktur bahasa berupa kata dan kalimat dengan analisis semiotika pendekatan teori Saussure melalui konsep Sintagmatik dan Paradigmatik yang merepresentasikan sikap optimisme seperti pantang menyerah, semangat membara, serta percaya pada proses. Kemudian, tahapan dalam pembentukan narasi perspektif makna optimisme dihasilkan dari analisis hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik, sehingga berhasil mengidentifikasi dan memahami *single* lagu mana saja yang mengandung makna optimisme di dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48.

1.5.4 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini merupakan lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48 yang berisikan 15 lagu terbesar dan lagu adiknya dari JKT48. Berdasarkan pada unit analisis dalam penelitian ini telah ditemukan adanya 7 lagu yang mengandung sikap mental dan makna optimisme, diantaranya “365 *Nichi No Kamihikouki* - Pesawat Kertas 365 Hari”, “*Sakurairo No Sora No Shita De* - Dibawah Langit Berwarna Sakura”, “*River*”, “*First Rabbit*”, “*Shoujotachiyo* - Gadis Remaja”, “*Shonichi* - Hari Pertama”, dan “*Seishun No Laptime* - Laptime Masa Remaja”.¹⁹

1.6 Jenis Data

Penulis mengimplementasikan sumber pada dua jenis data sebagai proses pengumpulan fakta dan informasi untuk bisa menguji hipotesis sebagai berikut:

1.6.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diambil secara langsung melalui sumber aslinya kepada pengumpul data atau peneliti.²⁰ Maka demikian, data utama dari penelitian ini berasal dari pengambilan data dari lirik lagu yang ada di setiap single lagu yang telah ditetapkan pada objek penelitian ini, berupa 7 karya lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48.

¹⁹ Stage48, Mahagita, <http://stage48.net/wiki/index.php/Mahagita>, diakses pada 23 Juli 2025.

²⁰ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.308.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diambil secara tidak langsung dan biasanya diambil dari peorangan, dokumen, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder ini hanya berperan sebagai data tambahan yang hanya melengkapi pada data primer jika saat sedang diperlukan.²¹ Dengan demikian, data sekunder yang akan mendukung dari penelitian ini akan mengutip dari berbagai jurnal, website, dan buku untuk memperkuat data utama. Kemudian, penulis juga mengacu pada referensi dari sumber kepustakaan melalui penghimpunan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan simak dan catat melalui penggunaan teknik sebagai berikut:

1.7.1 Observasi Non Partisipatif

Penelitian ini dilakukan oleh penulis menggunakan teknik observasi jenis non partisipatif. Observasi non partisipatif merupakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang dimana peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap suatu kenyataan yang ada di lapangan, peneliti hanya menjadi pengamat dan mencatat segala sesuatu secara independen apa yang bisa dilihat dan didengar tanpa terlibat langsung

²¹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.225.

dalam kegiatan yang ada di objek penelitian.²² Oleh karena itu, teknik observasi non partisipatif ini penulis hanya perlu mengidentifikasi dan memahami pemaknaan optimisme berdasarkan apa yang dilihat dan didengar pada saat proses analisis setiap bait lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *idol group* JKT48.

1.7.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu proses dalam mengumpulkan data mengacu kepada pengulasan dan pendalaman terhadap literatur, catatan, buku, serta laporan berkaitan dalam topik atau objek yang sedang diteliti.²³ Dengan demikian, penulis bisa menggunakan pengetahuan yang komprehensif dan memahami batas lingkup terhadap topik yang akan diteliti. Mengenai hal itu, proses penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data pada studi pustaka ini akan dilaksanakan dengan metode eksplorasi yang mengacu pada keterangan dalam berbagai dokumen elektronik seperti artikel, jurnal ilmiah, literatur *review* untuk menguatkan data yang ada relasinya dengan topik penelitian.

²² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.226.

²³ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.291.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan catatan informasi yang berwujud dalam bentuk dokumen seperti gambar, tulisan, dan laporan yang dibutuhkan sebagai bukti untuk mendukung data penelitian.²⁴ Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran historis yang jelas serta membuktikan hipotesis terhadap relevansi objek penelitian yakni lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” berdasarkan sumber data yang telah diverifikasi berupa lirik lagu yang terdapat pada halaman website genius.com.

1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pada reduksi data yang merupakan metode analisis meringkas, memilih beberapa konsentrasi poin penting yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian, serta memberikan tema dan pola gambaran yang lebih baik agar mempermudah proses analisis data selanjutnya.²⁵ Dengan demikian, teknik analisis reduksi data ini dipakai sebagai proses menyederhanakan dalam mengambil dan menganalisis pada lirik lagu yang akan terbagi ke dalam beberapa bait nantinya. Adapun proses yang akan dilaksanakan oleh penulis selama proses analisis data sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.240.

²⁵ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.247-249.

1. Pada tahapan awal penulis telah memahami tentang metode pembentukan makna optimisme, sehingga dalam analisis ini penulis menitikberatkan fokus identifikasi mengenai makna optimisme terhadap objek lirik lagu dalam karya musik pada *Idol Group JKT48*.
2. Penulis memilih karya pada salah satu album yang berjudul “Mahagita - *Kamikyokutachi*” sebagai objek dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya frasa dan metafora pada struktur bahasa berupa kata dan kalimat di dalam beberapa lirik pada single lagunya yang merepresentasikan sikap optimisme seperti pantang menyerah, semangat membara, serta percaya pada proses untuk bisa di analisis menggunakan konsep Sintagmatik dan Paradigmatik dari semiotika pendekatan teori Ferdinand De Saussure.
3. Penulis melakukan riset berupa mendengarkan dan membaca secara seksama seluruh lirik *single* lagu yang ada dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” pada *platform streaming* musik digital. Berdasarkan frasa dan metafora pada struktur bahasa berupa kata dan kalimat di dalam lirik lagunya yang merepresentasikan rasa sikap optimisme, ditemukan adanya 7 *single* lagu yang terdapat dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” sebagai fokus utama pada penelitian ini untuk dapat di analisis pada tahapan yang selanjutnya.

4. Tahapan selanjutnya, penulis melakukan seleksi terhadap seluruh bait lirik dalam ketujuh lagu ini untuk bisa dikelompokkan menggunakan tabel dan narasi berdasarkan frasa dan metafora mengenai bait-bait yang berfokus merepresentasikan cerita atau narasi yang mengandung rasa sikap optimisme agar nantinya bisa menjadi objek analisis struktur bahasa sebagai sebuah tanda (sign) dalam memakai analisis semiotika pendekatan teori Ferdinand De Saussure melalui 2 unsur konsepnya, yaitu:

Sintagmatik : Koherensi makna atas kata-kata yang tersusun secara sistematis dan logis yang membentuk struktur bahasa dalam satu kalimat.

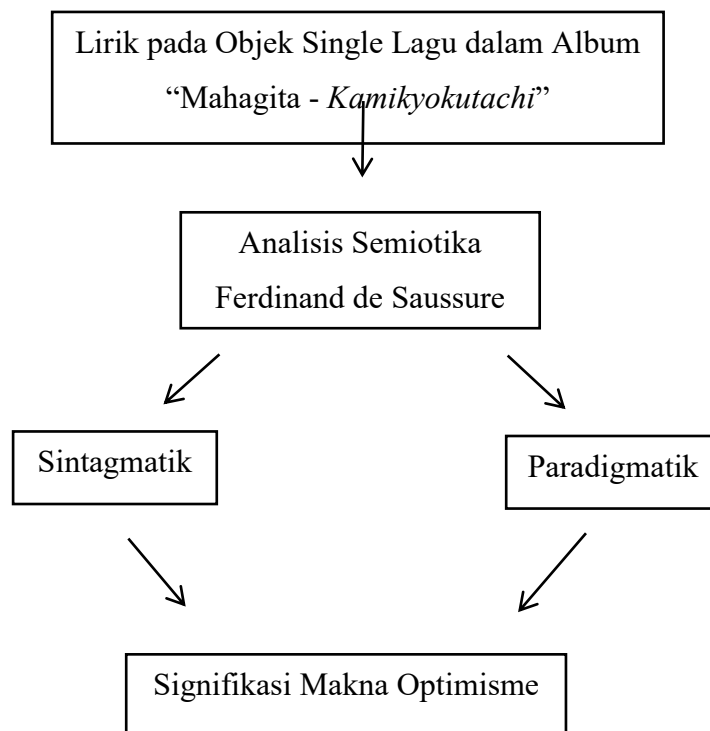
Paradigmatik : Koherensi makna atas satu kalimat dengan asosiasi kalimat yang lainnya yang memiliki makna saling berhubungan.

5. Pada tahap terakhir, penulis memaparkan hasil analisis berupa data secara naratif terhadap hasil analisis hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik pada setiap masing-masing analisis urutan bait lirik lagu. Adapun pembahasan naratif atas keseluruhan hasil analisis urutan bait lirik lagu melalui perspektif pendapat penulis berlandaskan konsep teori mengenai pembentukan makna optimisme yang terkandung pada hasil analisis hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik atas konsep semiotika Ferdinand De Saussure dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasional Konsep

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data, maka penulis merancang kerangka konsep, definisi konsep, dan operasional konsep yang berfungsi sebagai pedoman penelitian untuk mengatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1.9.1 Kerangka Konsep



Motif kerangka konsep penelitian ini diawali pada lirik lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *idol group* JKT48 yang akan diidentifikasi terhadap lirik lagu pada setiap *single* lagu dalam album tersebut melalui analisis semiotika pendekatan teori Ferdinand de Saussure yang selanjutnya diperoleh relasi terhadap Sintagmatik (Koherensi makna atas kata-kata yang tersusun secara sistematis dan logis yang membentuk struktur bahasa dalam satu kalimat), serta Paradigmatik (Koherensi makna atas satu kalimat dengan asosiasi kalimat yang lainnya yang memiliki makna saling berhubungan).

Dalam prosesnya, analisis semiotika ditandai terhadap adanya penanda yang terletak pada objek lirik lagu terhadap *single* lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” serta petandanya ialah terletak pada signifikasi makna optimisme dari setiap struktur bahasa berupa kata dan kalimat yang terdapat pada setiap lirik *single* lagu yang ada di dalam album tersebut. Maka dengan demikian, setelah analisis antara konsep hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik akan memperoleh makna optimisme pada setiap lirik *single* lagu dalam album “Mahagita - *Kamikyokutachi*” karya *Idol Group* JKT48.

1.9.2 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi konsep sebagai berikut:

1.9.2.1 Konsep Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure merupakan cabang ilmu untuk memahami terhadap adanya tanda (sign) sebagai bagian dari sistem sosial dalam komunikasi. Semiotika Saussure lebih menekankan pada analisis struktur bahasa dalam memahami makna suatu tanda, serta bagaimana makna itu dibentuk oleh hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu sistem tanda.²⁶ Dalam pendekatan Saussure, makna tanda hanya bisa dipahami melalui relasi internal dalam sistem tanda itu sendiri, bukan suatu relasi yang langsung terhubung dengan luar sistem.²⁷

1.9.2.2 Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik

Saussure memaparkan suatu konsep apabila diferensiasi pada sinkronis-diakronis muncul dalam hubungan yang diakibatkan oleh bahasa pada struktur bahasa terhadap setiap kata dan kalimat di dalamnya, hal ini disebut hubungan sinkronisasi - asosiasi atau biasa dikenal sebagai istilah hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik.²⁸ Menurut Saussure, teori hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik ditujukan sebagai penggunaan untuk menyederhanakan dan menjelaskan seluruh sistem bahasa dan dengan cara ini bisa diketahui bahwa semua fakta sinkronik pada dasarnya sama.

²⁶ Sobur, Alex. 2023. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 46.

²⁷ Sobur, Alex. 2023. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 47.

²⁸ Hamzah, Adi Sari. 2019. *Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film "Istirahatlah Kata-kata" dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure*. *Jurnal Dakwah dan Sosial* 2(1), 24.

Hal ini merupakan dukungan yang paling jelas untuk apa yang disebut sebagai teori strukturalisme bahasa. Sebuah makna akan dibentuk oleh interaksi antara bagian-bagian yang berbeda yang dapat saling berlawanan dan menggantikan, serta oleh hubungan antara elemen-elemen yang dapat digabungkan untuk membentuk sebuah unit pada tingkat yang lebih tinggi.²⁹

1.9.2.3 Konsep Optimisme

Optimisme adalah salah satu sikap mental positif yang ditandai oleh harapan yang kuat terhadap hasil yang baik dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang optimis cenderung melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Orang yang optimis cenderung menyikapi hambatan dengan keyakinan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi dan tidak mendefinisikan dirinya secara negatif.³⁰ Optimisme menurut Ubaedy mempunyai dua pengertian, pertama optimisme merupakan doktrin pada kehidupan seseorang yang menanamkan keyakinan di dalam pemikirannya terhadap hadirnya kehidupan baru yang lebih indah. Kedua, optimisme adalah suatu karakteristik naluri dalam jiwa manusia dalam mempersiapkan aksi atau tindakan supaya menghasilkan dampak perubahan yang sesuai dengan keyakinan dan ekspektasi.³¹

²⁹ Culler, Jonathan. 1996. *Saussure*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 89

³⁰ Mulyadi, Seto. 2013. *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Hidup yang Bermakna*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 92.

³¹ Ubaedy, AN. 2007. *Berpikir Positif: Agar Anda Tetap Pede Menghadapi Hidup*. Jakarta: Bee Media Indonesia. Hal 86.

c). Konsep Makna

Makna Konotatif merupakan makna yang mengacu pada definisi sesuatu hal yang menyangkut ekspresi terkait emosional, subjektif dan terpengaruh pada konteks berdasarkan sejarah atau pengalaman individu. Makna konotatif merujuk pada makna yang terkandung untuk menafsirkan korelasi yang ada di dalamnya.³² Makna Denotatif merupakan makna literal atau berasal dari suatu bahasa dan kata. Makna ini bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh emosi atau konteks pengalaman. Makna denotatif lebih menunjukkan makna pada kamus bahasa yakni secara general diketahui oleh masyarakat.³³

d). Konsep Lirik Lagu

Lirik lagu juga dipandang sebagai puisi yang bisa dianalisis menggunakan pendekatan stilistika, semiotika, hingga metafora konseptual untuk menggali makna yang lebih lanjut. Hal ini selaras pada pengertian lirik yang merupakan bagian dari karya puisi yang menampilkan ungkapan hati, persepsi, dan luapan pada susunan berbagai kata dalam irama suara yang mewakili pengalaman jiwa.³⁴

³² Hadi, Irfan. 2021. *Denotative and Connotative meaning analysis in the Greatest Showman Album*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. 3(2): 4.

³³ Hadi, Irfan. 2021. *Denotative and Connotative meaning analysis in the Greatest Showman Album*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. 3(2): 3.

³⁴ Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hal 49.

Dalam pembahasan semiotika, lirik lagu dianggap sebagai tanda (sign) yang memiliki struktur pada pemaknaan yang tersusun secara sistematis. Makna yang terdapat pada kata, frase, hingga kalimat pada lirik lagu menciptakan pemahaman terhadap fakta merupakan tanda yang dimiliki oleh petanda.³⁵

1.9.3 Operasional Konsep

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan operasional konsep dalam tabel sebagai berikut:

Definisi Konsep	Definisi Operasional
Lirik Lagu	Termasuk bagian dari karya sastra yang membawakan konsep puisi atau syair kalimat berupa ekspresi seperti curahan perasaan, ide, dan pemikiran yang dinyanyikan sebagai penyampaian komunikasi berupa energi emosional kepada para pendengarnya melalui alam bawah sadar dan bisa memberi dampak pada perjalanan kehidupan nyata. Lirik lagu dalam album “Mahagita - Kamikyokutachi” karya Idol Group JKT48 menjadi objek penelitian ini karena banyak mengambil filosofi dan representasi dari perjalanan kehidupan manusia seperti harapan dan semangat menggapai tujuan hidup, perjuangan dalam proses pendewasaan, hingga masa muda yang penuh potensi.

³⁵ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu. 2018. *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 29-30.

Makna	Makna dalam konteks bahasa telah terbagi menjadi dua jenis yakni makna konotatif yang merupakan makna mengacu pada definisi sesuatu hal nerlaotam demham ekspresi emosional, dan makna denotatif merupakan makna literal atau berasal dari suatu bahasa dan kata. Kedua konsep makna dalam konteks bahasa ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana makna optimisme pada lirik lagu dalam album “Mahagita - <i>Kamikyokutachi</i> ” karya <i>Idol Group</i> JKT48.
Optimisme	Optimisme mempunyai dua pengertian: 1. Optimisme merupakan doktrin di dalam kehidupan yang menanamkan keyakinan pada pemikiran manusia terhadap hadirnya kehidupan baru yang lebih indah (adanya harapan) seperti perjalanan masa remaja dalam mempersiapkan arah masa depan, rasa kegagalan untuk memulai siklus hidup yang baru, serta Semangat membara walaupun sedang terluka. 2. Optimisme adalah suatu karakteristik naluri dalam jiwa manusia dalam mempersiapkan aksi atau tindakan supaya menghasilkan dampak perubahan yang sesuai dengan keyakinan dan ekspetasi seperti berani mencoba hal baru walaupun penuh resiko, keberanian dalam menghadapi kesulitan, serta bekerja keras untuk meraih bakat dan prestasi.

<p>Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure</p>	<p>Semiotika melalui pendekatan teori Saussure digunakan untuk mengidentifikasi dan mendalami bagaimana tanda berupa objek bahasa berupa kata dan kalimat (lirik lagu) bisa diidentifikasi maknanya (optimisme). Saussure lebih menekankan pada analisis struktur bahasa dalam memahami makna suatu tanda, serta bagaimana makna itu dibentuk oleh hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu sistem tanda.</p>
<p>Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik</p>	<p>Menurut Ferdinand De Saussure, konsep hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik dapat digunakan untuk menyederhanakan dan menjelaskan seluruh sistem bahasa. Hal ini merupakan dukungan kepada pengelompokan strukturalisme bahasa terhadap kata dan kalimat yang terdapat pada setiap bait lirik single lagu dalam album “Mahagita - <i>Kamikyokutachi</i>”, penulis akan membagi menjadi bagian tabel dan narasi dengan dua unsur konsep Saussure mengenai Sintagmatik yakni hubungan makna atas kata-kata yang tersusun secara sistematis dan logis yang membentuk struktur bahasa dalam satu kalimat, serta Paradigmatik yaitu hubungan makna atas satu kalimat dengan asosiasi kalimat yang lainnya yang memiliki makna saling berhubungan.</p>

